

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 5, No. 1, Januari – Juni 2024

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e))

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Pola Komunikasi Perempuan Double Burden dalam Pembinaan Karakter Anak di Pajak Baru Kecamatan Medan Belawan

Dhean Zanovsyah¹, Nursapia Harahap²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dhean0603203146@uinsu.ac.id, nursapiaharahap@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola komunikasi perempuan double burden terhadap anak di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, serta untuk memberikan pemahaman holistik tentang hubungan antara perempuan double burden dan anak-anak mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi perempuan dalam mengasuh anak-anak mereka, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap peran perempuan dalam pembinaan karakter anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti waktu, frekuensi, kualitas komunikasi, teknologi, komunikasi nonverbal, manajemen waktu, dukungan sosial, pendidikan, pengaruh stres kerja, dan kebijakan keluarga ramah kerja mempengaruhi komunikasi efektif antara perempuan double burden dan anak-anak mereka. Pola komunikasi yang efektif antara ibu yang mengalami beban ganda dan anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan kesejahteraan emosional dan perkembangan anak-anak tersebut. Dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan komunitas juga berperan penting dalam membantu perempuan mengelola beban ganda. Kebijakan perusahaan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan juga dapat membantu ibu dalam mengelola tanggung jawab mereka. Pola komunikasi yang sehat dan dukungan sosial yang memadai sangat penting

untuk menjaga hubungan yang baik antara ibu dan anak-anak mereka.

Kata Kunci : Perempuan Double Burden, Anak, Pembinaan Karakter

Abstract:

The aim of this research is to examine the communication patterns of double burden women towards their children in Tax Baru, Medan Belawan District, as well as to provide a holistic understanding of the relationship between double burden women and their children. This research also aims to explore women's experiences and perceptions in caring for their children, as well as to increase public awareness about the importance of supporting women's role in developing children's character. The method used in this research is a qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The results of this study show that factors such as time, frequency, quality of communication, technology, nonverbal communication, time management, social support, education, the influence of work stress, and work-friendly family policies influence effective communication between double burden women and children. they. Effective communication patterns between mothers experiencing multiple burdens and their children are essential to ensure the emotional well-being and development of these children. Social support from partners, family and community also plays an important role in helping women manage the double burden. Company policies that support work-life balance can also help mothers manage their responsibilities. Healthy communication patterns and adequate social support are essential to maintaining good relationships between mothers and their children.

Keywords : Double Burden Women, Children, Character Development

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses sosial dalam interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik disengaja ataupun tidak. Komunikasi memfokuskan kepada manusia yang berkaitan dengan pesan dan makna dengan perilaku dalam bentuk ekspresi muka, lukisan serta teknologi (Carolina & Mahestu, 2020). Setiap individu tidak pernah lepas dari aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hampir sebagian besar waktu dihabiskan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula (Pakpahan et al., 2023).

Dengan kesadaran atau tanpa disadari, setiap orang terlibat dalam rutinitas komunikatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan (E. W. Hidayat & Utami, 2019). Hal ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki peran sentral dalam dinamika sosial manusia, bahkan dapat dianggap sebagai inti kehidupan. Komunikasi yang efektif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan erat antara individu (Kasim, 2019).

Lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang karena merupakan tempat di mana seseorang tumbuh dan berkembang (Marampa, 2021). Bagi sebagian besar anak, lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan adalah lingkungan keluarga, diikuti oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga dianggap sebagai lingkungan dini yang dibentuk oleh orang tua dan individu terdekat lainnya. Setiap keluarga memiliki karakteristik uniknya sendiri, termasuk dalam metode pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga (Siregar & Siagian, 2021).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Haprabu et al., 2022). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik Jarbi, (2021) mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Jun, 2020). Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak, dan adik tentu

terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi (Sholihah, 2020).

Pola komunikasi dapat di pahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami dengan baik (Yudha, 2023). Pola komunikasi sangatlah penting dalam sebuah hubungan, terutama dalam konteks komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di dalam keluarga. Komunikasi ini merupakan cara untuk menyampaikan pesan, mengendalikan emosi, mengungkapkan rasa amarah, memberikan informasi, serta memberikan motivasi (Finasari & Surikno, 2021). Perubahan sosial yang terus menerus terjadi dalam masyarakat modern telah membawa dampak signifikan pada dinamika keluarga. Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah fenomena "Double Burden" yang dialami oleh perempuan (Menon & Peñalvo, 2020). Konsep ini merujuk pada tanggung jawab ganda yang harus dipikul oleh perempuan, baik di ranah publik maupun di ranah privat, seperti bekerja di luar rumah sambil tetap menjalankan peran tradisional sebagai pengasuh dan pendidik anak di rumah (Mahmud.iono et al., 2019).

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di di wilayah Dipajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara ibu yang memiliki beban ganda mengurus rumah tangga sekaligus bekerja dan anak-anaknya tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendalaminya sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi ibu yang bekerja sebagai perempuan yang memikul beban ganda (double burden) dalam membentuk karakter perilaku anak-anak di wilayah Dipajak Baru, Kecamatan Medan Belawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman holistik tentang dinamika hubungan antara perempuan double burden dan anak-anak mereka, serta menjadi landasan untuk pengembangan program intervensi yang lebih efektif. Penelitian ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap peran perempuan dalam pembinaan karakter anak-anak, menjadikannya tidak hanya upaya akademis semata, tetapi juga langkah awal menuju perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, penelitian ini juga akan mengkaji dampak perubahan lingkungan sosial dan teknologi terhadap pola komunikasi perempuan double burden dalam pembinaan karakter anak (Mutiara, 2022). Perubahan-perubahan ini, termasuk penggunaan media sosial, mobilitas kerja yang tinggi, dan eksposur

terhadap budaya populer, dapat mempengaruhi dinamika keluarga serta interaksi antara orang tua dan anak-anak (Nasir & Tangngareng, 2022).

Selain ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi di bidang pendidikan, kesejahteraan social (Purnama, 2019) dan pengembangan masyarakat dalam merancang program-program yang responsif terhadap kebutuhan perempuan double burden dan anak-anak mereka. Dengan memahami secara mendalam pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan karakter anak, diharapkan program-program tersebut dapat dirancang secara lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik, sambil mengurangi beban yang harus dipikul oleh perempuan double burden (Shindy et al., 2022).

Berikut ini juga akan melihat faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan perempuan double burden dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina karakter anak (Sulfa, 2020). Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari keluarga, akses terhadap sumber daya pendidikan dan informasi, serta kebijakan publik yang mendukung keseimbangan antara peran domestik dan profesional akan dieksplorasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistic (Amin & Jaya, 2020).

Faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, akses terhadap pendidikan, dan kebijakan publik yang mendukung keseimbangan antara peran domestik dan profesional memengaruhi kemampuan perempuan double burden dalam membina karakter anak (Hafaniyah, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini penting bagi kesejahteraan perempuan dan kualitas pengasuhan anak-anak. Studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh perempuan double burden melalui analisis faktor-faktor eksternal ini, dengan harapan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan dukungan dan sumber daya bagi mereka dalam peran sebagai pembina karakter anak (Arianty & Harahap, 2023).

Penelitian ini tidak hanya berperan sebagai upaya akademis, tetapi juga sebagai langkah awal menuju perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh perempuan double burden dalam pembinaan karakter anak-anak. Diharapkan, melalui pemahaman terhadap dinamika pola komunikasi perempuan double burden, dapat didorong advokasi kebijakan yang lebih inklusif dalam pemenuhan hak-hak perempuan dan anak-anak serta terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistic (Holijah, 2020). Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh

ketimpangan gender terhadap pembangunan karakter individu dan struktur keluarga secara keseluruhan, serta merangsang dialog antarbudaya dan antargenerasi dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa teks, kata-kata baik itu lisan ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Penelitian Kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan Humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka- angka (Harahap, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan yang beralamat di jalan Pajak Baru Belawan sebagai domisili penilitan. Lamanya penelitian dihitung sejak setelah melaksanakan seminar proposal, dengan objek pada penelitian ini yaitu ibu pekerja dan anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta membuat kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sahir, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

POLA KOMUNIKASI PEREMPUAN DOUBLE BURDEN TERHADAP ANAK DI PAJAK BARU KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Double burden, atau beban ganda, merujuk pada situasi di mana perempuan harus menjalani dua peran utama sekaligus: sebagai pekerja profesional dan sebagai pengurus rumah tangga. Di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, perempuan sering kali harus berkontribusi secara finansial melalui pekerjaan mereka sambil tetap mengurus rumah dan merawat anak-anak. Beban ganda ini menyebabkan stres yang signifikan dan kelelahan kronis, mengingat waktu dan

energi yang terbatas harus dibagi antara dua set tugas yang menuntut (Aurellia & Prihastuty, 2022).

Pola komunikasi adalah cara dan strategi yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks perempuan di Pajak Baru yang mengalami double burden, pola komunikasi ini mencakup bagaimana mereka berinteraksi dengan anak-anak di tengah tekanan dan tanggung jawab yang besar. Efektivitas pola komunikasi ini sangat bergantung pada kemampuan perempuan untuk menyeimbangkan peran mereka dan tetap hadir secara emosional bagi anak-anak mereka. Kualitas komunikasi antara ibu dan anak dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademis anak-anak tersebut (Sulung & Sakti, 2021).

Dalam kehidupan modern di Pajak Baru, perempuan sering kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks daripada sebelumnya. Beban ganda menuntut perempuan untuk mengatur waktu dan energi mereka secara efisien untuk memenuhi kedua tuntutan tersebut dengan baik. Beban ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik dan emosional perempuan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak mereka (Anjassari, 2023).

Pola komunikasi antara perempuan yang mengalami double burden dan anak-anak mereka sangat penting. Komunikasi yang efektif dapat membantu menciptakan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan rumah tangga, serta mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak. Namun, tekanan waktu dan kelelahan sering kali menjadi hambatan besar bagi komunikasi yang sehat. Anak-anak membutuhkan perhatian dan interaksi yang penuh kasih sayang dari orang tua mereka, dan tekanan beban ganda dapat mengganggu kemampuan perempuan untuk menyediakan hal tersebut (Restiana, 2019).

Menyadari pentingnya isu ini, banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami dinamika komunikasi dalam keluarga dengan ibu yang mengalami beban ganda. Penelitian-penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan oleh perempuan untuk mengelola komunikasi dengan anak-anak mereka secara lebih efektif meskipun di tengah tuntutan yang tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang membantu perempuan dalam menghadapi tantangan double burden tanpa mengorbankan kualitas hubungan dengan anak-anak mereka, terutama merujuk pada penjabaran Tabel 1.

Tabel 1. Pola Komunikasi Perempuan Double Burden

No	Aspek	Keterangan	Urgensi
1	Waktu Komunikasi Berkualitas	Durasi waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan anak secara mendalam	Sangat penting untuk perkembangan emosional anak dan memperkuat ikatan antara ibu dan anak.
2	Frekuensi Interaksi Harian	Jumlah interaksi yang terjadi setiap hari	Menjamin adanya komunikasi yang konsisten dan berkelanjutan antara ibu dan anak.
3	Kualitas Komunikasi	Tingkat keterlibatan emosional dan perhatian dalam komunikasi	Membantu anak merasa didengarkan dan dihargai, yang penting untuk kesehatan mental mereka.
4	Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi	Pemanfaatan teknologi untuk berkomunikasi (misalnya, video call)	Memungkinkan ibu yang bekerja untuk tetap terhubung dengan anak meskipun secara fisik tidak bersama.
5	Pola Komunikasi Nonverbal	Gestur, ekspresi wajah, dan kontak fisik yang digunakan dalam komunikasi	Penting untuk memberikan rasa aman dan kasih sayang yang tidak selalu dapat diungkapkan dengan kata-kata.
6	Strategi Manajemen Waktu	Cara ibu mengatur waktu antara pekerjaan dan waktu bersama anak	Krusial untuk memastikan adanya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.
7	Dukungan Sosial	Bantuan dari pasangan, keluarga, atau komunitas dalam mengurus anak	Dapat mengurangi beban perempuan dan meningkatkan kualitas interaksi dengan anak.
8	Pendidikan dan Kesadaran	Pengetahuan ibu tentang pentingnya komunikasi yang efektif	Membantu ibu untuk lebih memahami dan menerapkan pola komunikasi yang positif dengan anak.
9	Pengaruh Stres Kerja Terhadap Komunikasi	Dampak tekanan kerja terhadap interaksi ibu dan anak	Penting untuk diidentifikasi agar dapat ditemukan cara mengurangi dampak negatif tersebut.
10	Kebijakan Keluarga Ramah Kerja	Kebijakan perusahaan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan	Membantu perempuan mengelola beban ganda mereka dengan lebih baik, memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan anak.

Perempuan yang menghadapi beban ganda atau "double burden" berperan sebagai pekerja profesional sekaligus pengurus rumah tangga. Situasi ini menuntut mereka untuk menyeimbangkan dua tanggung jawab besar secara simultan, yang sering kali menyebabkan tekanan waktu dan kelelahan emosional (Cut Salma Komala Thayeb & Denrich Suryadi, 2023). Dalam konteks ini, pola komunikasi dengan anak-anak menjadi aspek kritis yang harus dikelola dengan baik. Komunikasi yang efektif antara ibu dan anak sangat penting untuk memastikan

perkembangan emosional yang sehat bagi anak-anak, sekaligus menjaga kualitas hubungan keluarga.

Durasi waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan anak secara mendalam merupakan elemen fundamental dalam pola komunikasi ini. Waktu berkualitas memungkinkan ibu untuk memberikan perhatian penuh kepada anak, mendengarkan mereka, dan berinteraksi secara berarti (Jundi Al Faqih et al., 2022). Jumlah interaksi yang terjadi setiap hari antara ibu dan anak juga memiliki dampak signifikan. Interaksi yang konsisten dan berkelanjutan membantu membangun rutinitas komunikasi yang stabil, yang sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan stabilitas bagi anak. Rutinitas ini membantu anak memahami bahwa mereka selalu memiliki akses ke perhatian dan dukungan ibu, meskipun ibu memiliki tanggung jawab lain yang harus diurus (Rahman R, 2020).

Tingkat keterlibatan emosional dan perhatian dalam komunikasi antara ibu dan anak memainkan peran penting. Kualitas komunikasi yang tinggi, di mana ibu benar-benar hadir dan terlibat dalam percakapan, membantu anak merasa didengarkan dan dihargai. Selain itu, penggunaan teknologi seperti video call dapat menjadi alat yang efektif untuk tetap terhubung dengan anak, terutama bagi ibu yang bekerja jauh dari rumah. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel dan dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan jarak (Y. Hidayat et al., 2023).

Pola komunikasi nonverbal, seperti gestur, ekspresi wajah, dan kontak fisik, juga memiliki dampak besar dalam interaksi ibu dan anak. Komunikasi nonverbal dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang yang sering kali tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Selain itu, strategi manajemen waktu yang efektif sangat penting bagi ibu yang menghadapi beban ganda. Dengan mengatur waktu secara efisien, ibu dapat memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak tanpa mengorbankan tanggung jawab profesional mereka (Simanjuntak, 2020).

Dukungan sosial dari pasangan, keluarga, atau komunitas sangat berharga dalam membantu perempuan mengelola beban ganda. Dukungan ini dapat mengurangi tekanan dan memberikan ibu waktu tambahan untuk berinteraksi dengan anak. Selain itu, kebijakan keluarga ramah kerja yang diterapkan oleh perusahaan dapat memainkan peran penting dalam mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan. Kebijakan seperti fleksibilitas waktu kerja atau cuti keluarga dapat membantu ibu mengelola tanggung jawab mereka dengan lebih baik dan memastikan

mereka memiliki waktu yang cukup untuk komunikasi berkualitas dengan anak (Pradina & Wahyuni, 2021).

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang efektif antara perempuan yang mengalami beban ganda dan anak mereka sangat penting untuk memastikan kesejahteraan emosional dan perkembangan anak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen kunci dalam komunikasi ini, serta penerapan strategi yang tepat, perempuan di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, dapat lebih baik mengelola peran ganda mereka tanpa mengorbankan kualitas hubungan dengan anak-anak mereka. Dukungan dari lingkungan sosial dan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan juga sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan ini (Sumantri & Nirmala, 2022).

Pada dasarnya, Perempuan yang memiliki pekerjaan yang harus berfokus pada pencarian uang guna menghidupi keluarga sering dihadapkan permasalahan dalam rumah tangga khususnya pada penjagaan maupun pengawasan terhadap anak-anaknya yang kerap ditinggalkan selama bekerja. Sehingga hal ini, menjadi titik perhatian peneliti yang melihat berdasarkan observasi langsung terkait polemik ini, maka dengan hal ini, penulis merangkum beberapa permasalahan dengan perspektif teori nonverbal dan interpersonal yang divisualisasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Polemik Komunikasi Perempuan Double Burden dengan Anak

No	Aspek	Deskripsi
1	Komunikasi Nonverbal	Komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan ekspresi wajah, gestur, dan kontak fisik. Menurut teori nonverbal, gestur seperti pelukan atau sentuhan dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang yang tidak selalu dapat diungkapkan dengan kata-kata. Ekspresi wajah yang penuh perhatian dan senyuman juga penting dalam interaksi ibu-anak untuk memperkuat ikatan emosional.
2	Kualitas Waktu Bersama	Teori interpersonal menekankan pentingnya kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak. Momen-momen di mana ibu sepenuhnya hadir, baik secara fisik maupun emosional, memberikan kesempatan untuk membangun komunikasi yang dalam dan bermakna. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional

- anak.
- 3 **Konsistensi dan Frekuensi** Menurut teori interpersonal, interaksi yang konsisten dan frekuensi membantu membangun kepercayaan dan rasa aman pada anak. Dengan rutinitas yang stabil, anak-anak memahami bahwa mereka selalu bisa mengandalkan ibu mereka untuk dukungan dan perhatian, meskipun ibu memiliki tanggung jawab lain.
 - 4 **Penggunaan Teknologi** Teknologi seperti video call dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan komunikasi saat ibu tidak bisa hadir secara fisik. Dalam perspektif teori interpersonal, teknologi ini membantu menjaga keterhubungan emosional dan memastikan kontinuitas komunikasi meskipun terdapat jarak fisik.
 - 5 **Ekspresi Emosional** Ekspresi emosional yang tepat, seperti menunjukkan kasih sayang dan perhatian melalui nada suara dan kontak mata, sangat penting dalam teori nonverbal. Anak-anak sangat peka terhadap sinyal emosional ini, yang membantu mereka merasa dihargai dan dicintai.
 - 6 **Adaptasi Manajemen Waktu** Kemampuan ibu untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga adalah kunci dalam teori interpersonal. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan ibu untuk menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak, yang penting untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
 - 7 **Dukungan Sosial** Dukungan dari pasangan, keluarga, dan komunitas penting dalam mengurangi beban perempuan. Dalam teori interpersonal, dukungan sosial ini membantu ibu merasa lebih mampu mengelola stres dan tekanan, sehingga dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka secara lebih efektif dan penuh perhatian.
 - 8 **Pola Komunikasi Verbal** Pola komunikasi verbal yang melibatkan dialog terbuka dan mendengarkan aktif sesuai dengan teori interpersonal. Komunikasi yang jujur dan penuh perhatian membantu anak-anak merasa didengarkan dan dihargai, yang penting untuk perkembangan psikologis mereka.
 - 9 **Pengaruh Stres** Stres kerja dapat mempengaruhi kualitas interaksi ibu dan anak. Teori

Kerja	interpersonal menekankan pentingnya mengelola stres untuk menjaga komunikasi yang sehat. Identifikasi sumber stres dan mencari solusi untuk menguranginya adalah langkah penting untuk memastikan ibu dapat berinteraksi dengan anak secara optimal.
10 Kebijakan Keluarga Ramah Kerja	Kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan, seperti fleksibilitas waktu kerja, sangat membantu ibu dalam mengelola beban ganda. Menurut teori interpersonal, kebijakan ini memungkinkan ibu untuk memiliki lebih banyak waktu berkualitas dengan anak-anak mereka, yang penting untuk perkembangan hubungan yang sehat.

Komunikasi nonverbal memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi antara ibu yang mengalami beban ganda (*double burden*) dan anak-anak mereka di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan. Menurut teori nonverbal, gestur, ekspresi wajah, dan kontak fisik adalah alat utama yang digunakan untuk menyampaikan kasih sayang dan perhatian. Di Pajak Baru, perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan juga mengurus rumah tangga menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa gestur seperti pelukan atau sentuhan lembut tetap memberikan rasa aman dan cinta yang tidak selalu dapat diungkapkan dengan kata-kata. Ekspresi wajah yang hangat dan penuh perhatian, serta kontak mata yang intens, dapat membantu anak merasa dihargai dan dipahami, yang sangat penting karena anak-anak sangat peka terhadap sinyal nonverbal yang mereka terima dari orang tua mereka (Prihartanto, 2022).

Menghabiskan waktu berkualitas bersama anak memberikan kesempatan bagi ibu di Pajak Baru untuk membangun komunikasi yang lebih mendalam. Teori interpersonal menekankan bahwa kualitas interaksi ini jauh lebih penting daripada kuantitas waktu yang dihabiskan bersama. Ibu-ibu yang bekerja sepanjang hari di pasar dan kemudian pulang untuk mengurus rumah tangga menghadapi tantangan besar dalam menemukan waktu berkualitas. Namun, momen-momen di mana ibu dapat benar-benar hadir, baik secara fisik maupun emosional, seperti saat membaca buku bersama atau bermain dengan anak, sangat berharga untuk memperkuat ikatan emosional dan mendukung perkembangan emosional anak (Kurniawan et al., 2023).

Interaksi yang konsisten dan frekuensi juga sangat penting dalam membangun rasa aman pada anak di Pajak Baru. Menurut teori interpersonal, rutinitas yang stabil dan konsisten

membantu anak-anak merasa lebih aman dan terjamin. Di tengah jadwal yang padat, ibu-ibu di Medan Belawan harus berusaha keras untuk menjaga konsistensi dalam interaksi mereka dengan anak-anak. Ketika anak tahu bahwa mereka dapat mengandalkan interaksi yang teratur dengan ibu mereka, mereka merasa lebih terhubung dan didukung. Konsistensi ini memberikan struktur yang dapat diandalkan dalam kehidupan anak-anak, yang sangat penting untuk perkembangan emosional mereka (Maghfira Septi Arindita et al., 2022).

Teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan keterhubungan emosional antara ibu dan anak di Pajak Baru, terutama ketika ibu tidak bisa hadir secara fisik. Dalam perspektif teori interpersonal, teknologi seperti video call atau pesan teks dapat membantu menjaga komunikasi dan hubungan emosional meskipun ada jarak fisik. Ibu yang bekerja jauh dari rumah sering menggunakan teknologi ini untuk tetap terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan, bahkan ketika mereka tidak berada di rumah (Sobri et al., 2020).

Ekspresi emosional yang tepat juga sangat penting dalam komunikasi antara ibu dan anak. Nada suara yang lembut, penuh kasih sayang, serta kontak mata yang intens, dapat membantu anak merasa dihargai dan dicintai. Menurut teori nonverbal, ekspresi emosional ini sangat penting karena anak-anak sangat peka terhadap nada dan sikap orang tua mereka. Ekspresi emosional yang konsisten dan positif membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk berkembang (Sinaga, 2020).

Manajemen waktu yang efektif adalah kunci bagi ibu yang menghadapi beban ganda di Pajak Baru untuk memastikan mereka dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak. Teori interpersonal menekankan bahwa manajemen waktu yang baik memungkinkan ibu untuk menemukan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Dengan mengatur waktu secara efisien, ibu di Medan Belawan dapat memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, yang penting untuk menjaga kualitas hubungan dan mendukung perkembangan emosional anak (Yasyah Sinaga, 2021).

Dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan komunitas juga sangat berharga dalam membantu perempuan di Pajak Baru mengelola beban ganda. Menurut teori interpersonal, dukungan sosial ini membantu ibu merasa lebih mampu mengatasi stres dan tekanan yang mereka hadapi. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, ibu dapat lebih fokus pada

interaksi yang berkualitas dengan anak-anak mereka, yang penting untuk perkembangan psikologis dan emosional anak (Geeo et al., 2022).

Mengelola stres kerja adalah faktor penting lain yang harus diperhatikan oleh ibu di Pajak Baru. Stres kerja dapat mempengaruhi kualitas interaksi ibu dan anak, dan menurut teori interpersonal, penting untuk menemukan cara untuk mengurangi stres ini. Identifikasi sumber stres dan penerapan strategi untuk mengelolanya dapat membantu ibu menjaga komunikasi yang sehat dengan anak-anak mereka. Selain itu, kebijakan keluarga ramah kerja yang diterapkan oleh perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi. Kebijakan ini memungkinkan ibu untuk memiliki lebih banyak waktu berkualitas dengan anak-anak mereka, yang esensial untuk perkembangan hubungan yang sehat dan harmonis (Udayani, 2022).

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang efektif antara perempuan yang mengalami beban ganda di Pajak Baru dan anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan kesejahteraan emosional dan perkembangan anak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen kunci dalam komunikasi ini, serta penerapan strategi yang tepat, perempuan dapat lebih baik mengelola peran ganda mereka tanpa mengorbankan kualitas hubungan dengan anak-anak mereka. Dukungan dari lingkungan sosial dan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan juga sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan ini (Lestari & Mulianingsih, 2020).

Pola komunikasi perempuan yang mengalami beban ganda di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks kehidupan modern. Menurut teori nonverbal, gestur, ekspresi wajah, dan kontak fisik adalah komponen penting dalam komunikasi antara ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang efektif dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang yang tidak selalu dapat diungkapkan dengan kata-kata. Misalnya, gestur seperti pelukan atau sentuhan lembut dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Ekspresi wajah yang penuh perhatian dan kontak mata yang intens juga berperan penting dalam membantu anak merasa dihargai dan dipahami, yang sangat penting untuk perkembangan emosional mereka (Wuhdin & Rosalkhi, 2024).

Teori interpersonal menekankan bahwa kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak lebih penting daripada kuantitas waktu tersebut. Dalam konteks beban ganda di Pajak Baru,

perempuan sering kali menghadapi tantangan untuk menemukan waktu berkualitas di tengah kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Momen-momen di mana ibu dapat benar-benar hadir secara fisik dan emosional, seperti saat membaca buku bersama atau bermain dengan anak, sangat berharga untuk memperkuat ikatan emosional dan mendukung perkembangan psikologis anak. Interaksi yang mendalam dan bermakna ini membantu anak merasa dihargai dan didengarkan, yang penting untuk kesehatan mental mereka (Yunie et al., 2022).

Konsistensi dan frekuensi interaksi juga sangat penting dalam membangun rasa aman pada anak di Pajak Baru. Teori interpersonal menyatakan bahwa rutinitas yang stabil dan konsisten membantu anak merasa lebih aman dan terjamin. Dalam kehidupan dengan beban ganda, ibu harus memastikan bahwa meskipun mereka memiliki tanggung jawab profesional, mereka tetap menyediakan waktu yang konsisten untuk berinteraksi dengan anak. Rutinitas yang teratur ini memberikan struktur yang dapat diandalkan dalam kehidupan anak-anak, yang sangat penting untuk perkembangan emosional mereka. Dengan frekuensi interaksi yang tinggi, anak-anak akan merasa bahwa mereka selalu memiliki akses ke perhatian dan dukungan dari ibu mereka, meskipun ibu memiliki banyak tanggung jawab lain (Iskandar, 2020).

Selain itu, dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan komunitas sangat berharga dalam membantu perempuan di Pajak Baru mengelola beban ganda. Teori interpersonal menekankan bahwa dukungan sosial ini dapat mengurangi tekanan yang dihadapi perempuan dan membantu mereka lebih fokus pada interaksi yang berkualitas dengan anak-anak mereka. Dukungan sosial ini tidak hanya mengurangi beban yang dirasakan oleh ibu, tetapi juga memberikan mereka waktu tambahan untuk berinteraksi dengan anak. Selain itu, kebijakan keluarga ramah kerja yang diterapkan oleh perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi. Kebijakan seperti fleksibilitas waktu kerja atau cuti keluarga dapat membantu ibu mengelola tanggung jawab mereka dengan lebih baik dan memastikan mereka memiliki waktu yang cukup untuk komunikasi berkualitas dengan anak. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif antara ibu yang mengalami beban ganda dan anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan kesejahteraan emosional dan perkembangan anak-anak tersebut (Suba et al., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan tantangan yang kompleks yang dihadapi oleh perempuan yang mengalami beban ganda (double burden) di Pajak Baru, Kecamatan Medan Belawan, dalam menyeimbangkan peran sebagai pekerja profesional dan pengurus rumah tangga. Double burden ini menyebabkan tekanan waktu dan kelelahan emosional yang signifikan, yang mempengaruhi pola komunikasi antara ibu dan anak serta berdampak pada perkembangan emosional, sosial, dan akademis anak. Pola komunikasi yang efektif melibatkan waktu komunikasi berkualitas, frekuensi interaksi harian, keterlibatan emosional, dan penggunaan teknologi. Gestur, ekspresi wajah, dan kontak fisik sebagai bagian dari komunikasi nonverbal juga sangat penting dalam memberikan rasa aman dan kasih sayang yang tidak selalu dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Selain itu, dukungan sosial dari pasangan, keluarga, atau komunitas sangat penting dalam mengurangi beban perempuan dan memungkinkan interaksi yang lebih efektif dengan anak. Kebijakan perusahaan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan, seperti fleksibilitas waktu kerja atau cuti keluarga, juga membantu perempuan mengelola tanggung jawab mereka dengan lebih baik. Mengatasi stres kerja melalui identifikasi sumber stres dan strategi manajemen waktu yang efektif adalah kunci untuk menjaga komunikasi yang sehat antara ibu dan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif dan dukungan sosial serta kebijakan yang memadai sangat penting untuk memastikan kesejahteraan emosional dan perkembangan anak-anak, membantu perempuan mengelola tantangan double burden tanpa mengorbankan kualitas hubungan dengan anak-anak mereka.

Referensi

- Amin, M., & Jaya, A. (2020). IMPLIKASI BEBAN GANDA WANITA INDONESIA TERHADAP HARTA BERSAMA DALAM PERKAWINAN (Studi Kasus di Kampung Songket Kecamatan Indralaya). *Kodifikasia*, 14(2). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2248>
- Anjassari, G. P. (2023). Relasi Komunikasi Peran Ganda Perempuan Karir Untuk Menjaga Keharmonisan Keluarga dan Pekerjaan. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.3275>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianty, A., & Harahap, N. (2023). POLA KOMUNIKASI PEREMPUAN DOUBLE BURDEN DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA DI KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2). <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.270>
- Aurellia, V. S., & Prihastuty, R. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda yang Berprofesi Sebagai Perawat. *Journal of Social and Industrial*

- Psychology*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/sip.v11i2.64797>
- Carolina, M., & Mahestu, G. (2020). Praku Komunikasi Remaja dengan KecendileaoMorungn F. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(1). <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i1.8065>
- Cut Salma Komala Thayeb, & Denrich Suryadi. (2023). GAMBARAN PERBEDAAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING GENERASI SANDWICH BERDASARKAN JENIS KELAMIN: ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.164>
- Finasari, F., & Surikno, H. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPESONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Geringging). *Mau'izhah*, 11(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.64>
- Geoo, N. A. P., Yuniar, N., & Hartoyo, A. M. (2022). HUBUNGAN BEBAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PELAYANAN PETUGAS PUSKESMAS ABELI DI KOTA KENDARI TAHUN 2022. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo*, 2(4). <https://doi.org/10.37887/jakk.v2i4.38080>
- Hafaniyah, N. (2021). Reorientasi peran domestik : Melacak pembagian peran dalam lingkup the second power akibat teks otoritatif bias gender, konstruk budaya patriarki, dan seksisme. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(3).
- Haprabu, E. S., Sudarsono, S., & Purna, P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menngkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi kasus kelurahan Paminggir di RT 05)gemba. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1052>
- Hidayat, E. W., & Utami, W. S. (2019). Kajian Mata Pelajaran Geografi sebagai Bekal Peserta Didik untuk Menghadapi Tuntutan Pebelajaran Abad 21 di SMA Surabaya. In *Jurnal Pendidikan Geografi* (Vol. 1, Issue 1).
- Hidayat, Y., Nurmala, D., Susanti, V., Piaud, S., Putra, G., & Ciamis, I. (2023). Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan. *Plamboyan Edu*, 1(2).
- Holijah, H. (2020). KONFLIK PERAN GANDA WANITA BEKERJA DI LUAR RUMAH TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.14421/ahwal.2019.12105>
- ISKANDAR, A. M. (2020). INTERAKSI DAN KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PROSES PENDIDIKAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.570>
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Penda's*, 3(2).
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Jundi Al Faqih, M., Partini, Daliman, Sudinadji, M. B., & Mumpuni, K. E. (2022). Dukungan Orang Tua saat Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 6 Sukoharjo. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i4.30>
- Kasim, F. (2019). Komunikasi Efektif. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April).
- Kurniawan, C., Wardiana, S., Hapsari, G. K., & Satrio, S. (2023). Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Mengurangi Perilaku Candu Bermain Game Online Di Komunitas One Eighty BSD. *Eksplorasi Nuansa Akademik Dan Riset Aplikatif Dalam Budaya*,

- Sastra Dan Komunikasi (E-Narasi)*, 1(1). <https://doi.org/10.32877/narasi.v1i1.1168>
- Lestari, W., & Mulianingsih, F. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA GURU IPS DI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40293>
- Maghfira Septi Arindita, Meila Asfi Raykhani, Naufal Ra'uf, Rulyn Ardianoor, & Yayat Suharyat. (2022). PRINSIP DASAR ILMU KOMUNIKASI ISLAM. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>
- Mahmud.iono, T., Segalita, C., & Rosenkranz, R. R. (2019). Socio-ecological model of correlates of double burden of malnutrition in developing countries: A narrative review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 16, Issue 19). <https://doi.org/10.3390/ijerph16193730>
- Marampa, E. R. (2021). PERAN ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEROHANIAN PESERTA DIDIK. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Menon, S., & Peñalvo, J. L. (2020). Actions targeting the double burden of malnutrition: A scoping review. In *Nutrients* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.3390/nu12010081>
- Mutiara, Y. (2022). Pembinaan Karakter Anak Dari Keluarga Prasejahtera Di TK/Kober Yustisia Kotabumi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Nasir, S. magfirah, & Tangngareng, T. (2022). PROBLEMATIKA PEMBINAAN KARAKTER ANAK; ANALISIS KRITIS HADIS MAUDU'1. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 24(1). <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v24i1.27632>
- Pakpahan, F. D., Yakub, E., & Daviq Chairilisyah. (2023). Pngaruh Konseling Kelompok Untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dengan Teknik Assrtive training pada siswa SMPN Di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Pradina, W. S., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Berbasis Transkultural Nursing. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(1). <https://doi.org/10.29407/judika.v5i1.15844>
- Prihartanto, L. (2022). Deskripsi Keselarasan Bentuk Bahasa Tubuh Ustadz Das'ad Latif. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3(2). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.186>
- Purnama, A. (2019). Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319–328.
- Rahman R, A. (2020). FAMILY RESILIENCE IN ISLAMIC PERSPECTIVE (A CASE STUDY OF PARENT AND CHILD INTERACTION BEHAVIOR IN THE DISTRICT OF SOMBA OPU GOWA). *Jurnal Adabiyah*, 20(2). <https://doi.org/10.24252/jad.v20i2a8>
- Restiana, A. E. (2019). Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur. *E Journal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3).
- Sahir, S. H. (2022). METODOLOGI PENELITIAN. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Shindy, G. T., Mukhlis, S., & Prastiyo, E. B. (2022). PERSEPSI PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATAN KESEJAHTERAN KELUARGA. *Jurnal Neo Societal*, 7(3). <https://doi.org/10.52423/jns.v7i3.25580>
- Sholihah, N. M. W. (2020). Pengertian Orang Tua. *IAIN Kediri*, 53(9).
- Simanjuntak, D. (2020). Analisis Interaksi Simbolik Nonverbal Frontliner dalam Pelayanan Hotel Berbintang di Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 5(2).

- <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i2.95>
- Sinaga, A. S. (2020). EKSTRAKSI KOMUNIKASI NONVERBAL MENGGUNAKAN GRAY LEVEL CO-OCCURRENCE. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 25(3). <https://doi.org/10.35760/ik.2020.v25i3.3080>
- Siregar, S. H., & Siagian, A. (2021). Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak 6 – 24 bulan di Kabupaten Langkat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6049>
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DIPERGURUAN TINGGI PADA ERA INDUSTRI 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Suba, B., Akay, T. W. M., & Mandagi, A. A. (2023). Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Menggunakan Musik di Panti Tresna Werdha Remboken. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1702>
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Sulfa, N. (2020). THE INTERPRETATION OF DOUBLE Bur'ânURDEN OF WOMEN: A Comparison between al-Misbah and al-Lu'lu' wa al-Marjân fi Tafsîr al-Q. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i2.3848>
- Sulung, N., & Sakti, G. (2021). Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 – 18 Tahun. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 8(1). <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.614>
- Sumantri, P. E., & Nirmala, N. (2022). SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL DI ERA DIGITALISASI. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.24>
- Udayani, N. P. E. C. (2022). STRES KERJA, KONFLIK PERAN DAN WORKPLACE INCIVILITY PADA KARYAWAN. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i2.7302>
- Wuhdin, S. M., & Rosalkhi, S. (2024). Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Upacara Adat di Lamakera (Studi Kasus Koda Malen/Sapaan Adat Pernikahan di Lamakera). *Jesya*, 7(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1386>
- Yasyah Sinaga, Y. (2021). Pengembangan Karakter Remaja Muslim Melalui Keterampilan Hidup Bertani Sukses Di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Dakwatul Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i2.274>
- Yunie, C., ST, S., & Ringganis, G. (2022). Komunikasi Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan Di Indonesia (Literature Review). *Komunikasi Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan Di Indonesia (Literature Review)*, 2(13).
- Yudha, S., Nurfajriani, N., & Silaban, R. Implementation of Android-Based Interactive Multimedia on Atom Structure Materials on Learning Outcomes and Student Motivation. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 14(2), 259-270.

